

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang diteliti untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi risiko dan kepercayaan nasabah pengguna aplikasi BRImo pada BRI Unit Kawalu. Persepsi risiko diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan kepercayaan nasabah sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi risiko yang dirasakan oleh nasabah dapat memengaruhi tingkat kepercayaan mereka dalam menggunakan aplikasi BRImo sebagai layanan perbankan digital.

Persepsi risiko merupakan pandangan atau penilaian subjektif nasabah mengenai kemungkinan terjadinya kerugian, ketidakpastian, maupun berbagai konsekuensi negatif yang dapat timbul selama menggunakan aplikasi BRImo. Risiko tersebut dapat berupa risiko keamanan data pribadi, risiko penyalahgunaan informasi, risiko kegagalan sistem, risiko kesalahan transaksi, maupun risiko kejahatan siber yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi nasabah. Tingkat persepsi risiko yang berbeda-beda pada setiap nasabah dapat memengaruhi

keyakinan mereka terhadap keamanan dan keandalan layanan yang diberikan oleh bank.

Sementara itu, kepercayaan nasabah merupakan tingkat keyakinan nasabah terhadap kemampuan aplikasi BRImo dalam memberikan layanan yang aman, nyaman, andal, dan mampu melindungi kepentingan nasabah dalam setiap aktivitas transaksi. Kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan layanan perbankan digital karena transaksi dilakukan tanpa tatap muka secara langsung dengan pihak bank. Oleh karena itu, nasabah membutuhkan keyakinan bahwa sistem yang digunakan mampu menjaga keamanan data dan dana yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan pada nasabah BRI Unit Kawalu yang telah menggunakan aplikasi BRImo sebagai sarana transaksi perbankan. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada meningkatnya penggunaan layanan mobile banking di kalangan masyarakat serta pentingnya menjaga kepercayaan nasabah di tengah berbagai risiko yang muncul dalam penggunaan layanan perbankan digital. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana persepsi risiko memengaruhi kepercayaan nasabah terhadap penggunaan BRImo sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam meningkatkan kualitas layanan dan sistem keamanan yang dimiliki.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi persepsi kegunaan, persepsi risiko, dan kepercayaan nasabah terhadap penggunaan BRImo.

Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2017:36), penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi risiko terhadap kepercayaan nasabah.

3.3 Jenis Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data ini diperoleh dari hasil pengukuran melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik, sehingga mampu memberikan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data terdiri dari:

1.DataPrimer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah pengguna BRImo di BRI Unit Kawalu. Data ini bersifat aktual dan relevan dengan tujuan penelitian.

2.DataSekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian

terdahulu. Data ini digunakan untuk mendukung landasan teori dan memperkuat analisis penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BRI Unit Kawalu yang menggunakan aplikasi BRImo. yaitu ada 2.153 nasabah

Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada perilaku pengguna layanan mobile banking dalam konteks nyata. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan tidak diketahui secara pasti, maka diperlukan teknik sampling.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan ($10\% = 0,1$)

Selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{2153}{1 + 2153(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2153}{1 + 2153(0,01)}$$

$$n = \frac{2153}{1 + 21,53}$$

$$n = \frac{2153}{22,53}$$

$$n = 95,56$$

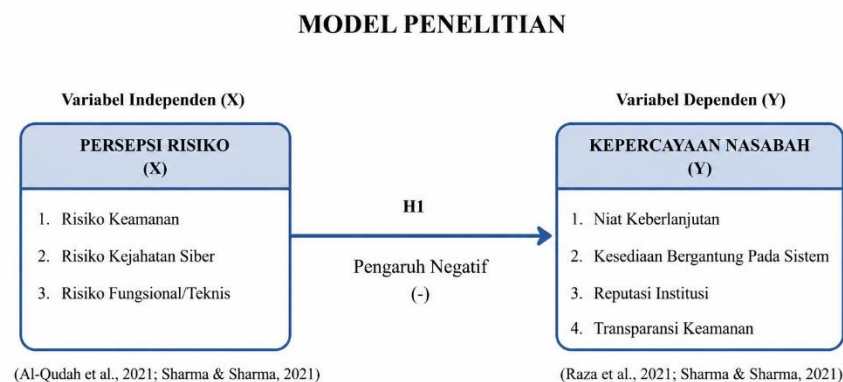
$$n = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 95,56 responden. Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 96 responden.

3.4.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:60), model penelitian adalah bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perumusan hipotesis. Dengan adanya model penelitian, peneliti dapat memahami

arah hubungan antar variabel secara sistematis serta mempermudah dalam melakukan analisis data.



Gambar 2.2 Model Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari

buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung pembahasan hasil penelitian.

3.Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas penggunaan layanan BRImo oleh nasabah di lingkungan BRI Unit Kawalu serta kondisi pelayanan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi BRImo.

4.Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa nasabah pengguna BRImo dan pihak BRI Unit Kawalu yang dianggap memiliki informasi terkait dengan penggunaan aplikasi BRImo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan tingkat keamanan aplikasi, kendala yang pernah dialami nasabah saat bertransaksi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan nasabah dalam menggunakan BRImo.

3.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Operasional variabel digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian ke dalam dimensi dan indikator yang dapat diukur sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian serta melakukan pengumpulan data secara sistematis.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi Risiko (X)	Risiko Keamanan	Kekhawatiran terhadap perlindungan data pribadi nasabah	Ordinal
	Risiko Kejahatan Siber (<i>Cyber Crime</i>)	Potensi ancaman penipuan siber atau pencurian dana secara digital	Ordinal
	Risiko Fungsional/Teknis	Ketidakpastian akibat kegagalan transaksi atau kesalahan operasional	Ordinal
Kepercayaan Nasabah (Y)	Niat Keberlanjutan (<i>Continuance Intention</i>)	Nasabah secara konsisten memilih untuk terus menggunakan aplikasi BRImo	Ordinal
	Kesediaan Bergantung pada Sistem	Rasa aman untuk bertransaksi meskipun terdapat unsur ketidakpastian	Ordinal
	Reputasi Institusi	Keyakinan terhadap reputasi dan kredibilitas BRI sebagai penyedia layanan perbankan digital	Ordinal
	Transparansi Keamanan	Adanya kejelasan dalam prosedur perlindungan data dan keamanan finansial nasabah	Ordinal

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2017:93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial.

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017:121), uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor item dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana k adalah jumlah item pertanyaan, σ_i^2 adalah varians masing-masing item, dan σ_t^2 adalah varians total. Semakin tinggi nilai alpha, maka semakin baik tingkat reliabilitas instrumen.

2.Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, objektif, faktual, dan akurat mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari responden. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi aktual dari setiap variabel penelitian berdasarkan data yang telah terkumpul melalui instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan pengujian hipotesis. Dengan demikian, analisis deskriptif berperan penting dalam memberikan pemahaman awal mengenai kondisi variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel Persepsi Risiko (X1) dan Kepercayaan Nasabah (Y) pada pengguna aplikasi BRImo di BRI Unit Kawalu. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat persepsi risiko yang dirasakan oleh nasabah selama menggunakan layanan mobile banking BRImo serta bagaimana tingkat kepercayaan nasabah terhadap keamanan, keandalan, dan kualitas layanan yang diberikan oleh aplikasi tersebut. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh

gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan penilaian responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), frekuensi, persentase, skor total, skor ideal, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian, sedangkan distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk melihat penyebaran jawaban responden pada setiap kategori yang tersedia dalam skala pengukuran. Selain itu, standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat keragaman atau variasi jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat risiko yang dirasakan oleh nasabah, baik yang berkaitan dengan risiko keamanan data pribadi, risiko kejahatan siber, maupun risiko fungsional dan teknis yang mungkin terjadi selama penggunaan aplikasi BRImo. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan nasabah terhadap layanan BRImo yang meliputi aspek niat keberlanjutan penggunaan, kesediaan untuk bergantung pada sistem, reputasi institusi perbankan, serta transparansi keamanan yang diberikan oleh pihak bank. Informasi tersebut menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi aktual yang terjadi di lapangan serta menjadi dasar dalam memahami perilaku nasabah terhadap penggunaan layanan perbankan digital.

Untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian, skor jawaban responden diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori penilaian menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). Penggunaan NJI bertujuan untuk menentukan tingkat kategori dari setiap variabel penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara lebih mudah dan sistematis. penentuan kategori dalam analisis deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

a. Method of Successive Intervals

Menurut Sugiyono (2017), transformasi data ordinal menjadi interval melalui MSI diperlukan apabila penelitian menggunakan analisis statistik parametrik, sehingga hasil pengujian dapat memberikan interpretasi yang lebih akurat dan memenuhi asumsi analisis yang digunakan.

Metode *Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal (hasil kuesioner skala Likert) menjadi data berskala *interval* sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti analisis regresi linear. Proses transformasi data dilakukan dengan menghitung proporsi setiap kategori jawaban, proporsi kumulatif, nilai Z (Z-Score), densitas, serta nilai skala untuk masing-masing kategori. Hasil transformasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data penelitian.

3.Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum analisis regresi linear sederhana dilaksanakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis statistik sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya, akurat, dan tidak mengandung penyimpangan yang dapat memengaruhi kesimpulan penelitian. Menurut Ghazali (2021), model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi klasik sehingga mampu menghasilkan estimasi parameter yang bersifat Best Linear Unbiased Estimator (*BLUE*). Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Persepsi Risiko terhadap Kepercayaan Nasabah pengguna BRImo di BRI Unit Kawalu, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data penelitian yang telah diperoleh dari responden.

a.Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:160), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau setidaknya mendekati normal, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan estimasi yang akurat dan tidak bias.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden telah memenuhi syarat statistik sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov maupun dengan pendekatan grafik, yaitu melalui *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Pada uji Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada grafik P-P Plot, data dikatakan normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini karena distribusi data yang normal akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Menurut Sugiyono (2017:175), model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau disebut homokedastisitas, bukan heterokedastisitas. Apabila terjadi heterokedastisitas, maka varians error tidak sama pada setiap pengamatan, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan kurang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik dan uji statistik. Secara grafik, pengujian dilakukan dengan melihat pola pada scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap residual. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2017:177), autokorelasi umumnya terjadi pada data time series karena adanya hubungan antar waktu, namun pengujian ini tetap perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah tersebut. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan statistik.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar residual. Dasar pengambilan keputusan adalah

dengan membandingkan nilai DW dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson. Apabila nilai DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$ atau mendekati angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

a. Analisis Regresi Linear

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Persepsi Risiko (X) terhadap Kepercayaan Nasabah (Y) pengguna BRImo di BRI Unit Kawalu.

Keterangan:

Y = Kepercayaan Nasabah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Persepsi Risiko

e = Error (kesalahan pengganggu)

Melalui analisis regresi linear sederhana dapat diketahui apakah persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap kepercayaan nasabah serta seberapa besar pengaruh yang diberikan.

5. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi risiko secara parsial terhadap kepercayaan nasabah pengguna BRImo di BRI Unit Kawalu. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikansi sebesar 5% (0,05).

H_0 : Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah pengguna BRImo di BRI Unit Kawalu.

H_1 : Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan nasabah pengguna BRImo di BRI Unit Kawalu.

Rumus uji t menurut Ghozali (2021) adalah:

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

b = koefisien regresi variabel persepsi risiko

SEb = standar error koefisien regresi

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Persepsi Risiko (X_1), dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Kepercayaan Nasabah (Y). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan.

Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

100% = Persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen